

Nama : Anisa
NPM : 2113053246
Kelas : 3F
Mata Kuliah : Pendidikan Nilai dan Moral

PENTINGNYA PENDIDIKAN NILAI MORAL BAGI GENERASI PENERUS

Nama Penulis : Ahmad Nawawi

Tahun Terbit : Agustus 2011

Link Jurnal : <file:///D:/1582-Article%20Text-3012-1-10-20180527.pdf>

A. Pendahuluan

Kehidupan kita nampaknya semakin mundur dan terpuruk, reformasi kita gebablasan, korupsi semakin terang-terangan dan merajalela, krisis multi dimensi pun tak kunjung selesai. Bangsa ini nampaknya sudah cukup lelah melihat, menyaksikan dan mengalami keadaan yang demikian. Era ini menyaksikan sosok bangsa ini yang lunglai, terkapar dalam ketidak berdayaan akibat berbagai krisis yang dialaminya. Keadaan tersebut tidak saja mengakibatkan terpuruknya ekonomi, tetapi juga mengakibatkan merosotnya kualitas hidup, bahkan merosotnya martabat bangsa. Ada yang mengatakan karena pejabatnya tidak jujur, korup, penegak hukumnya tidak adil, rakyatnya tidak produktif, karyawan bawahannya tidak loyal, tidak bisa kerjasama, tidak empati, tidak mempunyai keteguhan hati dan komitmen, pelajar dan mahasiswa tawuran, dan sebagainya.

Seperti dikatakan oleh Pam Schiller dan Tamera Bryant (2002: viii), bahwa jika kita meninggalkan pelajaran tentang nilai moral yang kebanyakan sudah berubah, kita, sebagai suatu Negara, beresiko kehilangan sepotong kedamaian dari budaya kita.

Menurut Dedi Supriadi, pendidikan budi pekerti dan pendidikan agama pada saat itu (1968-1980-an) dapat dikatakan 'terpinggirkan' oleh haru-biru semangat Pendidikan Moral Pancasila.

Kemudian dalam konteks agama . Orang yang mengaku beragama tetapi tidak pernah mengamalkannya, ia bagaikan memiliki garam satu truk tetapi tidak pernah tahu rasa asinnya, punya gula satu peti kemas tetapi tidak pernah tau rasa manisnya. Tak ayal lagi nilai-nilai moral/agama tidak tertanam dan tidak dimilikinya oleh anak didik kita, kecuali hanya sangat sedikit. Kalau kelak mereka menjadi pejabat, mungkin tidak jujur dan korup. Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi tegaknya satu bangsa. Tanpa pendidikan nilai moral (agama, budi pekerti, akhlak) kemungkinan besar suatu bangsa bisa hancur, carut marut.

Munculnya kembali pendidikan budi pekerti sebagai primadona dewasa ini mencerminkan kekusaran bangsa ini akan terjadinya krisis moral bangsa dan kehidupan sosial yang carut marut. Pam Schiller dan Tamera Bryant (2001: vii) mengemukakan inilah waktunya untuk menentukan apakah nilai-nilai moral penting bagi masa depan anak-anak kita dan keluarga kita, dan kemudian mendukung dan mendorong mereka mempraktikkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siapa yang bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral ini pada anak-anak kita. Apakah kita menyadari atau tidak, kita selalu mengajarkan nilai moral, tetapi kita harus lebih berusaha keras untuk mengajarnya. Nilai-nilai moral yang kita tanamkan sekarang, sadar atau tidak sadar, akan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada masyarakat yang akan datang.

B. Tinjauan Teoretis

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah (Soegarda Poerbakawaca dan Harahap, H.A.H., 1981: 257). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat (1): "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Ketika seseorang menilai sesuatu, ia menganggap sesuatu tersebut berharga untuk dimiliki, berharga untuk dikerjakan, atau berharga untuk dicoba maupun untuk diperoleh. Studi tentang nilai biasanya terbagi ke dalam area estetika dan etik. Estetika berhubungan erat dengan studi dan justifikasi terhadap sesuatu yang dianggap indah oleh manusia, apa yang mereka nikmati.

1. Teori Pendidikan Nilai Moral

- Teori Perkembangan Pertimbangan Moral Kohlberg

Lawrence Kohlberg adalah pengikut Piaget, menemukan tiga tingkat perkembangan moral yang dilalui para remaja awal, masa remaja, dan pasca remaja.

- Teori Belajar Sosial dan Moral Albert Bandura

Pendidikan nilai moral ini didukung oleh beberapa teori perkembangan, antara lain teori perkembangan sosial dan moral siswa yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg dan Albert Bandura.

2. Pendidikan Nilai Moral

- Fenomena Tingkah Laku Amoral Remaja

Perilaku amoral, tawuran kolektif, menurut Gustave Le Bon dalam bukunya *The Crowd*, identik dengan irasionalitas, emosionalitas, dan peniruan individu. Perilaku seperti ini berawal dari sharing nilai atau penyebaran isu, kemudian kumpulan individu

tersebut frustrasi dan akhirnya melakukan tindakan anarkis. Faktor-faktor ini bisa menjadi penyebab terjadinya konflik yang dapat menimbulkan kerusuhan sosial “ ujar Imam B. Pasojo, sosiolog dari UI.

- **Kondisi Ideal Remaja sebagai Generasi Penerus**

Remaja sebagai generasi penerus harus diselamatkan melalui pendidikan nilai moral. Sehingga harkat dan martabat bangsa bisa terangkat. Kualitas hidup meningkat, dan kesejahteraan serta kenyamanan pun bisa didapat.

C. Kesimpulan:

Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi para remaja sebagai generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Kondisi faktual pendidikan nilai moral/agama di Indonesia dari tahun 1968 sampai saat ini masih terabaikan, belum ditangani secara terencana dan serius. Hal ini terbukti adanya jumlah jam pelajaran yang bernuansa pendidikan agama dan budi pekerti sangat minim, yaitu hanya 2 sampai 4 jam perminggu dari jumlah jam 34 sampai 42 jam perminggu. Padahal dengan KTSP sebenarnya lebih bisa diatur, sehingga kebutuhan ini bisa terakomodasi dan terpenuhi. Kalau hal ini tidak segera ditangani secara serius dan terencana yaitu dengan pendidikan nilai moral/agama, kemungkinan besar bangsa ini akan kehilangan generasi penerus. Mereka memiliki peran dan posisi strategis dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan pendidikan nilai moral/agama dapat mengacu pada teori perkembangan moral versi Kohlberg atau Bandura.

D. PERTANYAAN

1. Seberapa pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi bangsa Indonesia.

Jawab :

Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi para remaja sebagai generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi tegaknya satu bangsa. Tanpa pendidikan nilai moral (agama, budi pekerti, akhlak) kemungkinan besar suatu bangsa bisa hancur, carut marut.

2. Berikan hambatan atau tantangan dalam menegakkan nilai dan moral tersebut dikalangan generasi muda.

Jawab :

Fenomena perilaku amoral remaja yang menjadi hambatan penegakan nilai dan moral.

3. Berikan dampak positif serta negatif yang ditimbulkan dari penerapan nilai dan moral dikalangan generasi muda tersebut.

Jawab :

Dampak positif penerapan nilai dan moral pada generasi muda akan memiliki kualitas hidup yang baik, aman, nyaman dan sejahtera serta minimnya perilaku amoral pada remaja. Sedangkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan ketika tidak dijalankan penerapan nilai dan moral maka akan terjadi banyak tindak kejahatan atau perilaku amoral atau menimpang